



**PENERAPAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATERI PENGGOLONGAN HEWAN DI  
KELAS IV SD SELUMA**

**Raden Gamal Tamrin Kusumah<sup>1</sup>, Ahmad Walid<sup>2</sup>, Sinta Pitaloka<sup>3</sup>,  
Pramita Sylvia Dewi<sup>4</sup>, Nesna Agustriana<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Tadris IPA, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

E-mail: raden@iainbengkulu.ac.id

**DOI:** dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.34708

**Abstract**

*This study aims to determine the increase in learning outcomes of students in 4<sup>th</sup> grade Seluma 28<sup>th</sup> Public Elementary School on natural science subjects classifying animals by using the inquiry method. The research subjects 18 students, consisting of 10 male students and 8 female students. This type of research is classroom action research. This research consists of three stages, namely 1). Planning, 2). Actions, 3). Observation, and 4) Reflection. This research was conducted in three cycles, namely Pre-Cycle, Cycle I, and Cycle II. The data collection technique was carried out by observing what was done by the teacher and the supervisor 2. From the results of the research conducted, it was seen an increase in student learning outcomes from each cycle. In the pre-cycle implementation, the average value of student learning outcomes is 64.44 with 50% completeness. In cycle I the average value of student learning outcomes is 76.11 with 72% completeness. In cycle II the average value of student learning outcomes is 88.89 with 100% completeness. From the results of this learning improvement study, it can be seen that the application of the inquiry method to the subjects of Natural Sciences classifying Animals can improve the learning outcomes of Grade IV students at SD Negeri 28 Seluma.*

**Keywords :** *Inquiry method; Natural sciences; Learning outcomes; Classification of Animals*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Menggolongkan Hewan dengan menggunakan metode inquiry. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 28 Seluma yang berjumlah



**Received** : 09/08/2019

**Revised** : 27/12/2019

**Accepted** : 16/01/2020

18 orang yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi yang dilakukan oleh guru dan supervisor 2. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus. Pada pelaksanaan pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,44 dengan ketuntasan 50%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 76,11 dengan ketuntasan 72%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa 88,89 dengan ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini terlihat bahwa penerapan metode inquiry pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Menggolongkan Hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 28 Seluma.

**Kata Kunci:** Metode Inquiry; IPA; Hasil belajar; Penggolongan Hewan.

Peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan. Menurut Arifin (2010), Desi & Wasitohadi (2015), dan Hanum (2013) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antar guru dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Rendahnya pembelajaran IPA juga berkaitan erat dengan adanya kesenjangan antara pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah dengan tuntutan *Programme for International Student Assessment* (PISA), karena itu perkembangan kurikulum juga sangat berperan, yakni mementingkan kegiatan saintifik (Dewi, 2016). Dalam proses

pembelajaran yang baik, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, alat peraga, metode, alat evaluasi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran IPA harus mampu mengambil keputusan yang tepat saat menggunakan konsep ilmiah, selama ini faktor kreatifitas dan motivasi yang perlu ditingkatkan, adalah satu alternatif yang paling efektif dengan *inquiry* (Dewi, 2016; Rizkiana, et al., 2016; Suarni, 2019; Ucar & Trundle, 2011; Vlassi & Karaliota, 2013). Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar.

Dari hasil observasi awal, didapati bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SDN 28 Seluma masih berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, dan

pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran masih belum maksimal. Sehingga dalam prosesnya, pembelajaran berlangsung membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran dikarenakan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat menemukan sendiri data, fakta dan informasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan tuntutan tersebut, maka penulis memutuskan untuk menggunakan metode *inquiry* dalam penelitian yang akan dilakukan. Metode *inquiry* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang siswa untuk berpikir dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepadanya maupun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari dalam dirinya sendiri mengenai lingkungan sekitarnya, terutama mengenai hewan dan tumbuhan.

Tujuan perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada pokok bahasan "Penggolongan Hewan" melalui penerapan metode *Inquiry*.

## **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Dimana hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa di kelas. Perbaikan pembelajaran mutlak perlu dilakukan dalam rangka

meningkatkan hasil belajar. Sehingga dengan demikian kemampuan kognitif siswa mendapatkan hasil yang terbaik.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Seluma yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Seluma yang terletak di Gang Dabuk Sumbang Desa Kampai, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh-pengaruh yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai dengan metode yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu metode ceramah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengamatan ini adalah dengan wawancara/tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang disampaikan, dan memberikan latihan kepada setiap siswa.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memberikan latihan kepada siswa adalah soal-soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Soal-soal tersebut berupa soal pilihan ganda dan soal isian ataupun uraian.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menjaring aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Prasetyaningtyas, 2019; Ristiyani & Bahriah, 2016; Supardi & Putri, 2011; Tiswarni, 2019; Wiyoko, 2019). Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya

dengan penguasaan materi pembelajaran (Calista, et al., 2019; Hanik, et al., 2018; Prasetyaningtyas, 2019; Widianawati, 2011; Zai, 2019).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan “Menggolongkan Hewan“ terdiri dari tiga siklus, yaitu: pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, obsevasi, dan refleksi. Adapun siklus-siklus tersebut berikut ini:

#### Pra siklus

Pra siklus merupakan tahapan pembelajaran sebelum diterapkannya metode *inquiry* pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada pokok bahasan “Menggolongkan Hewan“. Pembelajaran pra siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran pra siklus ini nilai yang didapat masih jauh dari kriteria pencapaian yang harus dicapai.

Tahapan-tahapan pada pembelajaran Pra Siklus ini bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90 - 100	Baik Sekali	2	11%	Tuntas ada 9 siswa atau 50%
70 - 89	Baik	7	39%	
50 - 69	Cukup	5	28%	Tidak Tuntas ada 9 siswa atau
49 ≤	Kurang	4	22%	50%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>	

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, telah dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

#### Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

- Peneliti mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengucapkan salam.
- Peneliti menanyakan keadaan siswa dan mengecek kehadiran siswa.

- Peneliti melakukan apersepsi dengan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru menjelaskan materi tentang “Menggolongkan Hewan“ dengan metode ceramah.
- Peneliti memberikan soal kepada siswa.
- Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada tahap pra siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang mendapatkan nilai 90-100 (kategori baik sekali) ada 2 orang atau 11%.
2. Siswa yang mendapat nilai 70-89 (kategori baik) ada 7 orang atau 39%.
3. Siswa yang mendapatkan nilai 50-69 (kategori cukup) ada 5 orang atau 28%.
4. Siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 49$  (kategori kurang) ada 4 orang atau 22%.

### **Tahap Observasi**

Pada tahap ini dilakukan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan meminta bantuan kepada supervisor 2 untuk mengamati dan melihat kekurangan serta kelebihan dari proses pembelajaran yang dilakukan, baik bagi guru maupun bagi siswa.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya:

- a. Guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- b. Penjelasan yang diberikan guru dengan metode ceramah membuat siswa merasa bosan.
- c. Siswa belum mampu menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dengan cara:

- a. Guru harus mampu mengkondisikan kelas sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.
- b. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 23 Oktober 2018, materi yang diajarkan adalah “Berbagai Jenis Makanan Hewan “. Siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

#### **Perencanaan**

- a. Membuat perangkat pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan gambar-gambar tentang berbagai jenis makanan hewan.
- c. Menyiapkan soal-soal yang akan digunakan untuk bahan evaluasi pembelajaran.

#### **Tahap Pelaksanaan**

- a. Kegiatan Awal
  1. Guru mengkondisikan kelas.
  2. Guru mengecek kehadiran siswa.
  3. Guru memberikan apersepsi.
  4. Guru memberikan motivasi.
- b. Kegiatan Inti
  1. Guru memperlihatkan gambar-gambar berbagai jenis makanan hewan.
  2. Guru meminta siswa menyebutkan beberapa contoh tumbuhan dan beberapa contoh hewan.
  3. Guru meminta masing-masing siswa menyebutkan satu contoh hewan berikut dengan makanannya.

4. Guru memberikan umpan balik/penguatan terhadap jawaban siswa.
  5. Guru menjelaskan jenis makanan hewan yang tergolong tumbuhan dan jenis makanan hewan yang tergolong hewan/daging.
- c. Kegiatan Penutup
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
  2. Guru memberikan soal evaluasi.
  3. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Siswa	%	
90 – 100	Baik Sekali	6	33%	Tuntas ada 13 siswa atau 72%
70 – 89	Baik	7	39%	
50 – 69	Cukup	5	28%	Tidak Tuntas ada 5 siswa atau 28%
49 ≤	Kurang	-	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>	

Dari Tabel 2 terlihat bahwa pada siklus I ini dengan menggunakan metode *inquiry* dengan media gambar, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada pokok bahasan “Menggolongkan Hewan“ sub pokok bahasan “Berbagai Jenis Makanan Hewan“ adalah sebagai berikut :

- a. Siswa yang mendapatkan nilai 90-100 (kategori baik sekali) ada 6 orang atau 33%
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 70-89 (kategori baik) ada 7 orang atau 39%.
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 50-69 (kategori cukup) ada 5 sorang atau 28%.
- d. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ≤ 49 (kategori kurang) atau 0%.

#### Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan meminta bantuan kepada supervisor atau observer untuk mengamati dan melihat aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observer ataupun supervisor yang mengamati jalannya pembelajaran di bantu oleh dua orang

#### Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya:

- a. Guru masih belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
- b. Guru masih kurang aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Sehingga masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dengan cara :

- a. Guru harus lebih baik lagi dalam mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih kondusif.
- b. Guru harus lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa agar semua siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan dengan baik.

### **Siklus II**

Dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II yang akan datang dapat membahas materi pada pokok bahasan "Menggolongkan Hewan". Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa 30 Oktober 2018 di kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada mata pelajaran IPA dengan materi pembelajaran "Menggolongkan Hewan". Siklus II ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

#### **Tahap Perencanaan**

- a. Membuat perangkat pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan gambar-gambar tentang berbagai jenis makanan hewan.
- c. Menyiapkan soal-soal yang akan digunakan untuk bahan evaluasi pembelajaran.

#### **Tahap Pelaksanaan**

- a. Kegiatan Awal
  1. Guru mengkondisikan kelas.

2. Guru mengecek kehadiran siswa.
  3. Guru memberikan apersepsi.
  4. Guru memberikan motivasi.
- b. Kegiatan Inti
    1. Guru memperlihatkan gambar-gambar berbagai jenis makanan hewan.
    2. Guru memperlihatkan berbagai jenis hewan.
    3. Guru meminta siswa untuk memasang gambar dengan tepat.
    4. Guru meminta siswa menyebutkan beberapa contoh makanan hewan dan beberapa contoh hewan.
    5. Guru meminta masing-masing siswa menyebutkan satu contoh hewan berikut dengan makanannya.
    6. Guru memberikan umpan balik/penguatan terhadap jawaban siswa.
    7. Guru menjelaskan jenis makanan hewan yang tergolong tumbuhan dan jenis makanan hewan yang tergolong hewan/daging.
    8. Guru menjelaskan materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
    9. Guru meminta siswa menggolongkan hewan-hewan yang ada di gambar kedalam kelompoknya masing-masing.
    10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
  - c. Kegiatan Penutup
    1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
    2. Guru memberikan soal evaluasi.  
Nilai hasil belajar siswa pada siklus II bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	
90 - 100	Baik Sekali	12	67%	Tuntas ada 18
70 - 89	Baik	6	33%	siswa atau 100%
50 - 69	Cukup	-	0%	Tidak Tuntas 0%
49 ≤	Kurang	-	0%	
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>	

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa pada siklus II ini penerapan metode inquiry pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan “Penggolongan Hewan” di kelas IV SD Negeri 28 Seluma telah mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

- Siswa yang mendapatkan nilai 90-100 (kategori baik sekali) ada 12 orang atau 67%.
- Siswa yang mendapatkan nilai 70-89 (kategori baik) ada 6 orang atau 33%.
- Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 50-69 (kategori cukup) atau 0%
- Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 49$  (kategori kurang) atau 0%.

Ini menunjukkan pada siklus II ini siswa kelas IV SD Negeri 28 Seluma sudah memahami materi pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan “Menggolongkan Hewan”.

### Tahap Observasi

Pada siklus II ini peneliti bersama teman sejawat yang membantu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang peneliti lakukan melihat adanya peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus sampai siklus II. Rencana perbaikan pembelajaran yang dibuat telah dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

### Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil belajar yang didapat siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran yang direncanakan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Menggolongkan Hewan.

### Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan “Menggolongkan Hewan” di kelas IV SD Negeri 28 Seluma, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dimana hasil belajar siswa pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan, dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 100%. Inkuiri terbukti dapat menuntaskan meningkatkan hasil belajar siswa (Amin, et al., 2018; Handhika, 2012; Kar & Saleh, 2012; Putra, et al., 2018; Rizkiana, et al., 2016; Rusmansyah, et al., 2019). Rekapitulasinya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Per Siklus

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
<b>Interval</b>			
<b>Nilai</b>	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
<b>90-100</b>	2	6	12
<b>70-89</b>	7	7	6
<b>50-69</b>	5	5	0
<b>49≤</b>	4	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>64,44</b>	<b>76,11</b>	<b>88,89</b>
	<b>Pra Siklus ke</b>	<b>Siklus I ke</b>	
<b>Peningkatan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	
	<b>11,67%</b>	<b>12,78%</b>	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,44, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,11, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,89. Sehingga dengan demikian pada setiap siklus terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut : ( a ) dari tahap pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 11,67 persen, dan( b ) dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,78 persen. Metode inkuiri yang diterapkan juga memiliki sedikit pengaruh terhadap keterampilan proses sains siswa, karena siswa mengalami sintaksis mengamati, mencoba, dan mengeksekusi dan mengkomunikasikan hasil percobaan penggolongan hewan ini dengan menggunakan media. Sintaksis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani, 2017; Suminem, 2016; dan Zai, 2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* di kelas IV SD Negeri 28 Seluma dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Meningkatnya pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Pada setiap siklus pembelajaran hasil belajar siswa selalu meningkat. Pada tahap Pra Siklus ke Siklus I terjadi peningkatan sebesar 11,67 persen, dan dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,78 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada pokok bahasan “Penggolongan Hewan”.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berani mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran. Bagi guru IPA yang

mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat menerapkan metode *inquiry* dalam proses pembelajarannya, karena metode *inquiry* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pada mata pelajaran IPA. Bagi sekolah agar dapat bekerja sama dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat dijadikan media gambar klasifikasi hewan atau alat peraga yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran IPA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, A., Wiwinda, W., Alimni, A., & Yulyana, R. (2018). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1).
- Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). hubungan Reinforcement Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 13–17. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.13-17>
- Desi Putrianasari, D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran - Kabupaten Semarang. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p57-77>
- Dewi, P. S. (2016). Kemampuan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Pada Tema Global Warming. *EDUSAINS*, 8(1). <https://doi.org/10.15408/es.v8i1.1564>
- Dewi, P. S. (2016). Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>
- Hamdani, H. (2017). Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v8i1.18423>
- Handhika, J. (2012). Pembelajaran Fisika Melalui Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Aktivitas Dan Perhatian Mahasiswa1. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1(1).
- Hanik, U., Wulan, N., & Mutmainah, M. (2018). Apersepsi Dalam Pembelajaran Kaitannya Dengan Kesiapan Dan Hasil Belajar. *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika*, 6(2), 53–59.

- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Kar, N. Z. N., & Saleh, S. (2012). Kesan pendekatan Inkuiri Penemuan Terhadap Pencapaian Pelajar dalam Mata Pelajaran kimia. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 27, 159–174.
- Prasetyaningtyas, F. D. (2019). Inovasi Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Pendidikan IPS SD. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.2682>
- Putra, B. K. B., Prayitno, B. A., & Maridi. (2018). The effectiveness of guided inquiry and instad towards students' critical thinking skills on circulatory system materials. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 476–482. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.14302>
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>
- Rizkiana, F., Dasna, I. W., & Marfu'ah, S. (2016). Pengaruh Praktikum Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 354–362. <https://doi.org/10.17977/JP.V1I3.6161>
- Rusmansyah, Yuanita, L., Ibrahim, M., Isnawati, & Prahani, B. K. (2019). Innovative chemistry learning model: Improving the critical thinking skill and self-efficacy of pre-service chemistry teachers. *Journal of Technology and Science Education*, 9(1), 59–76. <https://doi.org/10.3926/jotse.555>
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1406>
- Suminem, S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dalam Materi Gerak Melingkar Melalui Implementasi Lesson Study Menggunakan Model Keterampilan Proses Sains Siswa MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v4i2.17589>

- Supardi, K. I., & Putri, I. R. (2011). Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 574–581.
- Tiswarni, T. (2019). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara). *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 261. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1650>
- Ucar, S., & Trundle, K. C. (2011). Conducting guided inquiry in science classes using authentic, archived, web-based data. *Computers and Education*, 57(2), 1571–1582. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.02.007>
- Vlassi, M., & Karaliota, A. (2013). The Comparison between Guided Inquiry and Traditional Teaching Method. A Case Study for the Teaching of the Structure of Matter to 8th Grade Greek Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 494–497. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.226>
- Widianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetika Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(Edisi Khusus), 220–228.
- Wiyoko, T. (2019). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran IPA. *Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu)*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1402>
- Zai, J. (2019). Pengukuran Tingkat Keterampilan Proses Sains Mahasiswa pada Praktikum Gaya Gerak Listrik Induksi di Laboratorium Fisika Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jupiter : Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 04(1), 1–6.